



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Oktober 2020

Halaman: 1

264 TAHUN, YOGYA MENAPAKI BABAK BARU
Estetika Kota Tentukan Peradaban

YOGYA (KR) - Kota Yogya genap berusia 264 tahun. Babak baru akan ditapaki kota ini di tengah keterpurukan sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19. Sektor pariwisata yang menjadi unggulan di kota ini bahkan merupakan yang paling terpukul. Seiring mulai bangkitnya aktivitas di masyarakat, maka estetika kota menjadi faktor penting dalam menentukan peradaban.

"Kota ini banyak menyangkut predikat dan dikenal di mata dunia. Saat semua negara hingga kota di dunia dilanda pandemi, maka Yogya harus mampu menunjukkan eksistensinya. Saatnya bersama membangun peradaban baru dengan semangat dan optimisme," tandas Ketua DPRD Kota Yogya Danang Rudyatmoko, Selasa (6/10).

Menurutnya, sudah selayaknya Kota Yogya memiliki perhatian terhadap penataan wajah kota. Tidak bisa dipungkiri, hampir setiap sudut di Kota Yogya mengandung makna dan sejarah perjuangan. Sehingga estetika kota sangat penting untuk dijaga. Apalagi peradaban maju tidak lagi diukur dari kemegahan sebuah kota melainkan jaminan dalam

Pekerja beraktivitas di Proyek Revitalisasi Tugu Pal Putih, Yogyakarta, yang terus dikebut salah satunya dengan memindahkan bentangan-bentangan kabel ke dalam tanah, Selasa (6/10).

menikmati ruang publik. Dicontohkannya akses bagi pejalan kaki yang kini mendapat perhatian dari

* Bersambung hal 7 kol 4

Estetika
pemerintah dengan berbagai penataan yang mulai digarap. Keberadaan tiang-tiang pancang untuk sarana infrastruktur pun seharusnya dibenamkan ke dalam tanah. Seperti sistem ducting yang tengah dikerjakan untuk kawasan Tugu Pal Putih, harapannya mampu dijadikan percontohan di kawasan lain. Sehingga kelak tidak ada lagi kabel melintang di atas yang selama ini mengganggu estetika kota.

Danang berharap, penataan sistem ducting di kawasan Tugu pun dilanjutkan untuk seluruh jalan protokol di Kota Yogya. Tentunya, hal itu perlu jalinan kerja sama pembangunan dengan Pemda DIY.

Wali kota Yogya Haryadi Suyuti, mengatakan pihaknya menaruh perhatian untuk menjaga estetika Yogya. Tidak hanya sistem ducting yang akan dikembangkan, keberadaan papan reklame luar ruang pun akan dilata sedemikian rupa. Kawasan Maloboro saat ini sudah tidak ada reklame melintang serta menutupi fasad bangunan. Hal sama juga akan diterapkan pada kawasan sumbu filosofis maupun kawasan cagar budaya.

Haryadi menilai, setiap aktivitas penataan wilayah selalu diikuti dengan pendekatan humanis. Hal ini agar masyarakat di wilayah dapat turut serta terlibat dan tumbuh rasa memiliki sehingga kelak mampu merawat hasil pembangunan.

"Semangat kebersamaan ini yang akan terus kami bangun. Semua elemen harus bisa terlibat mulai dari komunitas warga, korporasi, kampus, kampung hingga pemerintah kota," katanya.

Diakui, untuk kembali bangkit di masa pandemi bukan perkara mudah. Apalagi hampir semua daerah mengalami persoalan serupa. Akan tetapi dirinya optimis masyarakat Yogya dengan kearifan lokalnya mampu lebih cepat bangkit dan menjadi rujukan bagi daerah lain. Oleh karena itu, di samping kebersamaan dan gotong royong, kedisiplinan semua pihak dalam menerapkan protokol kesehatan juga merupakan faktor penting. (Dhi)-

..... Sambungan hal 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005